

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sangat penting bagi tubuh manusia, karena tanpa tubuh yang sehat manusia tidak akan sempurna melakukan setiap aktifitasnya, dan setiap orang pasti ingin tubuhnya selalu sehat serta terhindar dari penyakit. Semua orang sebenarnya sadar akan pentingnya kesehatan, dan kesadaran itu akan mencapai puncaknya jika seseorang sedang mengalami sakit. Sehat itu merupakan anugerah Tuhan, tetapi kondisi sehat itu tidak terjadi dengan sendirinya. Kesehatan diperoleh melalui upaya dan perilaku positif yang memang bertujuan untuk menjadi sehat. Karena itu, perilaku hidup sehat harus dimulai sejak anak berusia dini, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga peran orang tua cenderung lebih dominan untuk membentuk karakter hidup sehat, sedangkan di lingkungan sekolah peran guru sangat penting dalam melatih anak untuk belajar pola hidup sehat sejak anak usia dini. Untuk itu, optimalisasi peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan guru khususnya guru penjas orkes sangat berpengaruh terhadap anak untuk hidup sehat

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan segala usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan peserta didik pada setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan mulai dari TK/RA sampai SMA/SMK/MA (Tim Pembina UKS, 2012 dalam Praditya dan Hasiane, 2017). UKS dibentuk untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan perilaku

hidup bersih dan sehat (Tim Esensi, 2014:4 dalam Resmana dkk, 2017). UKS di sekolah diharapkan mampu dalam membentuk perilaku siswa dalam menjaga kesehatan dan menanamkan perilaku hidup sehat di sekolah. UKS diperlukan dengan tujuan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan siswa maupun warga sekolah dan menciptakan lingkungan yang sehat.

Faktor yang mempengaruhi terlaksananya program UKS terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal yang meliputi keikutsertaan warga sekolah (guru , siswa, komite sekolah, dan warga sekolah lainnya), serta sarana prasarana UKS yang lengkap. Faktor eksternalnya yaitu peran serta masyarakat dan juga adanya kurikulum KTSP dalam peraturan mendiknas. Faktor penghambatnya adalah minimnya biaya untuk pengembangan UKS (Rahmawati, Soetopo, dan Maisyaroh, 2015). Faktor yang mempengaruhi diatas sangat berperan penting dalam terlaksananya program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pemberdayaan terhadap faktor pendukung dalam meningkatkan kesadaran tentang budaya hidup bersih terhadap warga sekolah melalui kegiatan di sekolah dan di rumah. Untuk kegiatan di lingkungan sekolah peran guru sangatlah penting dalam melatih anak didik untuk belajar hidup sehat.

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta mensosialisasikan informasi atau pendidikan kesehatan sekolah, memberikan akses terhadap pelayanan kesehatan, serta berperan aktif dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat (Budiono dan Sulistyowati, 2013). Kenyataannya dilihat dari segi pendidikan kesehatan dan

pelayanan kesehatan pada peserta didik yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif kurang optimal. Sedangkan pembinaan pada lingkungan sehat lebih ditekankan pada lingkungan fisik. Dalam hal ini peran dari guru pjok sangat penting namun kenyataannya berbeda.

Data *Global School Health Survey* (GSHS) 2015 menunjukkan bahwa anak usia sekolah 22,2 % pernah merokok, 11,6 % saat ini masih merokok, 4,4% pernah mengonsumsi alkohol (Kemenkes, 2017). Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Disisi lain ada juga permasalahan pada kesehatan reproduksi. Data dari riskesdas 2,6 persen orang menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9 persen menikah pada umur 15-19 tahun (Riskesdas, 2013). Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda umur menikah semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi. Maka dari itu perlu bimbingan oleh guru pjok dalam mengelola UKS di sekolah.

Hasil studi pendahuluan dalam waktu 7 hari didapatkan pada salah satu sekolah di wilayah Kecamatan Tanggul tepatnya di SMPN 1 Tanggul. Guru Pjok sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan UKS. Siswa juga pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Namun kegiatan tersebut dilakukan di puskesmas tidak dilakukan di sekolah dan juga hanya beberapa siswa yang mengikutinya. Keterangan sebagian warga sekolah bahwa kegiatan UKS di SMPN 1 Tanggul masih dilaksanakan ala kadarnya. Dari keterangan beberapa siswa dan guru meyakatakan bahwa pada saat salah satu siswa mengalami gangguan kesehatan tidak langsung

dibawa ke ruang UKS, melainkan ke ruang terdekat seperti ruang guru, ruang osis atau perpustakaan. Sarana dan prasarana UKS di SMPN 1 Tanggul masih juga belum lengkap, seperti pengadaan poster kesehatan, leaflet, pengadaan UKS kit. Selain itu juga ada kamar mandi yang kurang terawat dan kotor karena jarang dibersihkan, tembok sekolah banyak coret-coretan, dan terdapat halaman sekolah yang masih kotor akibat banyak sampah yang berserakan. Guru pjok memberikan pendidikan hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja. Tidak hanya tertuju pada guru saja, siswa juga masih belum mampu menjalankan hidup yang sehat.

Sebagai guru pjok yang memiliki kompetensi dibidangnya yang khususnya mengelola atau membina UKS di sekolah harus diterapkan. Tidak hanya memiliki pengetahuan saja, tetapi pengetahuan tentang bagaimana cara membina dan mengelola UKS harus diterapkan secara maksimal agar pelaksanaan kegiatan UKS berjalan sesuai dengan tujuannya.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program UKS yang dilaksanakan di SMPN 1 Tanggul masih kurang optimal. Namun disisi lain guru pjok sudah memiliki pengetahuan dan kompetensi tentang pembinaan dan pengelolaan UKS

Melihat dari kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran guru pjok dalam pelaksanaan program trias UKS di SMPN 1 Tanggul.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan sarana utama dalam menjaga kesehatan di sekolah. Dalam hal itu UKS memiliki tiga tugas pokok yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. Keadaan sekolah yang sehat memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini guru pjok memiliki peran penting terhadap keberhasilan pelaksanaan program trias UKS untuk menjaga kesehatan di sekolah. Namun kegiatan UKS masih berlangsung ala kadarnya, dalam kasus diatas diketahui masih adanya siswa yang merokok setelah keluar dari wilayah sekolah, sarana prasarana UKS yang kurang lengkap, masih ditemukan siswa membuang sampah sembarangan, dan kelas terlihat kotor. Hal itu membuktikan bahwa pelaksanaan program trias UKS masih belum optimal.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana peran guru pjok di SMPN 1 Tanggul?
- b. Bagaimana pelaksanaan program trias UKS di SMPN 1 Tanggul?
- c. Bagaimana hubungan peran guru dengan pelaksanaan program trias UKS di SMPN 1 Tanggul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan peran guru pjok dengan pelaksanaan program trias UKS di SMPN 1 Tanggul Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi peran guru pjok di SMPN 1 Tanggul.
 - b. Mengidentifikasi pelaksanaan program trias UKS di SMPN 1 Tanggul.
 - c. Menganalisis hubungan peran guru pjok dengan pelaksanaan program trias UKS di SMPN 1 Tanggul Kabupaten Jember.

D. Manfaat

1. Peneliti

Peneliti mampu mengetahui hubungan peran guru pjok dengan pelaksanaan program trias UKS di SMPN 1 Tanggul Kabupaten Jember.
2. Layanan pendidikan atau sekolah
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini sebagai alat evaluasi, terutama untuk meningkatkan peran guru pjok dalam melaksanakan program UKS
 - b. Bagi guru

Memberikan informasi kepada guru tentang pentingnya peran guru terhadap kesehatan siswa di sekolah
3. Layanan kesehatan terutama keperawatan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan untuk proses penyuluhan kesehatan oleh praktisi kesehatan terutama perawat dalam memecahkan masalah peran guru dengan pelaksanaan program trias UKS
4. Pengambil kebijakan atau pendidikan keperawatan

Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah untuk menginformasikan tentang peran guru terhadap pelaksanaan program trias UKS

5. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya